



KETERSEDIAAN DI RITEL LOKAL LEBIH TERJAGA

Jam Tertentu, Komoditas Minyak Goreng Sulit Dicari

YOGYA (KR) - Komoditas minyak goreng sampai sejauh ini masih sulit dicari, terutama pada jam-jam tertentu. Kendati demikian dari aspek ketersediaan sebenarnya masih tercukupi kendati jumlahnya terbatas.

Kepala Bidang Ketersediaan, Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan Dinas Perdagangan Kota Yogya Riswanti, menjelaskan saat komoditas tersebut didisplay, dalam satu jam langsung habis. "Display dari toko biasanya dilakukan pada pagi dan sore, meskipun sudah ada pembatasan pembelian tapi satu jam usai didisplay langsung habis," jelasnya, Jumat (18/2).

Akibat pada jam tertentu minyak goreng sulit dicari menjadikan konsumen menilai jika minyak goreng langka di pasaran. Menurutnya, toko atau ritel melakukan pengaturan dis-

play karena stok yang dimiliki terbatas. Sehingga untuk menjaga performa toko dalam melayani pelanggan perlu dilakukan pengaturan meskipun margin keuntungan yang diperoleh dari menjual minyak goreng tidak terlalu besar.

Sementara untuk ritel dengan jaringan lokal, Riswanti mengatakan, ketersediaan minyak goreng lebih terjaga dibanding dengan ritel yang memiliki jaringan nasional. Hal ini karena ketersediaan barang lebih baik lantaran ritel lokal langsung berhubungan dengan distributor. "Begitu pula distributor menaruh kepercayaan kepada

mereka sehingga stok lebih terjaga," imbuhnya.

Sementara itu, untuk pedagang di pasar tradisional juga sudah mulai memperoleh distribusi stok minyak goreng mulai awal pekan ini meskipun jumlahnya masih terbatas. Tetapi tidak sampai 10 menit ternyata juga langsung habis. Namun demikian, Riswanti menyebut konsumsi masyarakat di Kota Yogya untuk minyak goreng tidak mengalami kenaikan. Sehingga kelangkaan komoditas tersebut juga dipengaruhi faktor psikologis konsumen dengan membeli dalam jumlah lebih banyak. "Selain stok yang terbatas, konsumen juga berpikir untuk selalu memiliki stok minyak goreng di rumah karena merasa sulit memperolehnya. Jadi ketika berbelanja selalu disem-

patkan membeli minyak goreng meskipun stok di rumah masih ada," urainya.

Dirinya menambahkan, penurunan stok minyak goreng juga dipengaruhi berkurangnya produksi oleh produsen. Hal ini karena produsen juga harus berhitung dengan subsidi yang akan diberikan pemerintah agar bisa memproduksi minyak yang kemudian dijual dengan harga sama Rp 14.000 per liter untuk kemasan premium. Harapannya, produsen dapat memenuhi permintaan pemerintah untuk memproduksi minyak dalam jumlah cukup termasuk memproduksi kemasan sederhana sebagai upaya untuk memastikan komoditas tersebut bisa lebih mudah diperoleh oleh masyarakat.

(Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005